



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)
JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)
ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Analisis peran sumber sejarah bagi kehidupan sosial masyarakat

Egri Jayanti^{1*)}, Fitri Eriyanti¹

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 28th, 2022

Revised Nov 15th, 2022

Accepted Dec 4th, 2022

Keyword:

Sumber sejarah

Kehidupan sosial masyarakat

ABSTRACT

Sejarah merupakan suatu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pada dasarnya kehidupan manusia pada saat ini lahir dari kehidupan sejarah pada masa lalu. Hal ini terlihat dari banyaknya sumber-sumber sejarah yang ada di lingkungan masyarakat yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Sehingga masing-masing anggota masyarakat memiliki sumber sejarah yang berbeda dengan masyarakat yang ada di luar wilayahnya dan menciptakan budaya yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran sumber sejarah bagi kehidupan sosial masyarakat. Metode yang digunakan adalah literatur review. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh keterangan bahwa sejarah memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Hal ini terlihat dari banyaknya sumber-sumber sejarah, baik sumber sejarah lisan, tertulis, rekaman ataupun benda yang dapat dijadikan pemahaman, pembelajaran dan pengetahuan bagi manusia atau masyarakat tentang perjuangan dan cinta kebangsaan. Karena dalam setiap sumber-sumber sejarah tersebut memiliki nilai atau filosofi yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan mendasar tentang perkembangan peradaban baik dari perilaku ataupun ilmu pengetahuan, sehingga dengan pengetahuan tersebut dapat mendorong berperilaku yang menjaga kedamaian dalam kehidupan masyarakat.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Jayanti, E.,

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: jayantiegri@gmail.com

Pendahuluan

Sejarah adalah bagian dari proses kehidupan yang senantiasa dilestarikan dan dikembangkan. Melalui sejarah, suatu generasi akan dapat menghayati nilai-nilai kebaikan dan menghayati terhadap pentingnya sejarah. Sehingga, sejarah sangat penting bagi pembentukan karakteristik kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Menurut Hamid & Madjid (2011) sejarah adalah bidang kajian yang memahami manusia dan tindakannya yang selalu berubah dalam ruang dan waktu sejarahnya. Sehingga sejarah dapat diartikan sebagai masa lalu yang harus ditinggalkan karena tidak memberikan manfaat apapun bagi kehidupannya. Hal ini nampak, misalnya, dalam cara mereka memandang masa lalu dengan tatapan yang sinis dan ingin melupakan. Kelompok ini menjadi bagian dari masyarakat kita yang oleh sebagian ahli dianggap tuna-sejarah (ahistory) yang dengan mudah melupakan masa lalunya dan tidak menghargai jejak peninggalan masa lalu dalam berbagai bentuknya. Atas nama pembangunan dan kemajuan, banyak peninggalan sejarah dibiarkan atau bahkan dihancurkan untuk kepentingan pembangunan. Hilangnya artefak itu berarti hilang pula jejak sejarah atau memori yang tersimpan di dalamnya. Namun, di sisi lain masih banyak juga yang percaya bahwa sejarah memberi manfaat bagi kehidupan. Dengan menengok

atau belajar dari masa lalu, orang berusaha tidak membuat kesalahan yang sama di masa-masa mendatang. Selain itu, pemahaman tentang sejarah penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian baik suatu individu ataupun suatu golongan individu tertentu. Dengan mempelajari sejarah, generasi muda akan mendapatkan pelajaran berharga dari suatu tokoh atau generasi terdahulu. Dari proses itu dapat diambil banyak pelajaran, sisi-sisi mana yang perlu dikembangkan dan yang tidak perlu dikembangkan (Putro, Arisanty, & Anis, 2020).

Sehingga dengan adanya pemahaman dan pembelajaran tentang sejarah ini akan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Mempelajari sejarah pada dasarnya adalah penanaman rasa waktu (*time sense*), yang tanpanya orang akan kehilangan orientasi temporal, serta mempelajari bagaimana menghargai waktu, menghargai peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan dijadikan sebagai pembelajaran untuk kehidupan yang di jalani saat ini dan yang akan datang (Susanto, A., 2014). Selain itu, tujuan mempelajari sejarah yaitu: (1) Membangkitkan, mengembangkan memelihara semangat kebangsaan; (2) Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan; (3) Membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah Dunia; dan (4) Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang Undang pendidikan) serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa (Susanto, A., 2014).

Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin maju, pendidik sejarah idealnya harus belajar, kreatif untuk mengembangkan diri, serta terus menerus menyesuaikan pengetahuan dan cara mengajar mereka dengan penemuan baru dalam dunia pendidikan, beragam unsur dan kendala dalam pendidikan dapat diantisipasi (Sukarjo & Komaruddin, M. U., 2013)). Karena pada dasarnya mempelajari sejarah tidak semata mata seperti mempelajari cerita rakyat yang penuh dengan mitos dan legenda yang sengaja dibuat untuk tujuan tertentu. Mempelajari sejarah sangatlah penting untuk menjawab rasa ingin tahu manusia. Sebagaimana yang dijelaskan Miftahuddin (2020) bahwa tujuan mempelajari sejarah itu untuk memenuhi rasa ingin tahu mengenai peristiwa peristiwa masa lampau, tentang bagaimana deskripsi peristiwanya, mengapa peristiwa itu terjadi dan bagaimana akhir peristiwa itu, serta perkiraan implementasi atau dampak peristiwa tersebut terhadap bidang-bidang kehidupan lainnya dan untuk mengetahui lebih mendalam apakah sejarah itu suatu seni atau suatu disiplin ilmu. Sehingga dengan pemahaman tentang sejarah akan memberikan suatu landasan dalam berperilaku dan pedoman dalam mengambil suatu keputusan dalam menjalin interaksi sosial dengan masyarakat sekitar.

Pada dasarnya manusia adalah sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan orang lain dalam perjalanan kehidupannya. Karena sebelum berada pada masa dewasa saat ini setiap individu manusia terlahir dari nenek moyang, etnis, suku dan daerah yang berbeda, sehingga menghasilkan budaya yang berbeda-beda sebagai ciri yang membedakan antara satu kelompok sosial dengan kelompok lainnya. Dengan adanya sejarah dapat membantu kita memahami orang dan masyarakat. Selain itu sejarah juga bermanfaat untuk memberikan identitas pada suatu seseorang atau sekumpulan orang bahkan bangsa dan negara. Karena dengan mempelajari sejarah, seseorang akan melakukan kajian mengenai apa, mengapa, bagaimana, serta akibat apa yang akan timbul dari jawaban masyarakat serta bangsa di masa lampau terhadap tantangan yang dihadapi serta dampaknya bagi kehidupan pada masa sesudah peristiwa itu terjadi dan masa kini (Hartati, U., 2016).

Sehingga dapat dipahami bahwa sejarah memiliki arti penting dalam kehidupan yang mana sejarah berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan dijadikan media untuk menelusuri fakta dan peristiwa yang terjadi di masa lalu. Untuk itu, pembinaan identitas, kepribadian serta kesejatan diri bangsa harus bersumber pada kesadaran sejarah sebagai bangsa, ialah memahami bangsanya sendiri. Pembinaan kesadaran sejarah bermakna pula bagi pemberdayaan bangsa. Suatu kesalahan yang terbesar adalah tidak mau belajar dari sejarah. Pembangunan bangsa dan watak bangsa selama ini tidak pernah berdasarkan diri pada wawasan sejarah sebagai fondamen yang mana sejarah berguna secara intrinsik dan ekstrinsik. Fungsi sejarah secara intrinsik adalah sebagai sumber pengetahuan. Sejarah (sebagai kisah) merupakan media untuk mengetahui masa lampau, yaitu mengetahui peristiwa-peristiwa penting dengan berbagai pemasalahannya (Daliman, A., 2012).

Dalam memahami sejarah, harus memahami bahwa sejarah memiliki beragam sumber. Sumber-sumber sejarah inilah yang harus diedukasi atau pelajari yang mana secara tidak langsung akan mempelajari kehidupan masa dahulu dan dijadikan sebagai landasan untuk berperilaku masa kini dan masa yang akan datang, yang mana setiap sejarah itu memiliki nilai sosial yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sumber sejarah adalah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Seperti yang dikemukakan Kuntowijoyo

(2013) bahwa sumber sejarah dapat dibagi menjadi empat, yaitu sumber lisan, sumber tertulis, sumber rekaman, dan sumber benda. Alamsyah (2018) menjelaskan bahwa sumber sejarah terdiri dari sumber yang tertulis dan tidak tertulis atau dokumen dan artefak berupa benda, dokumen tertulis berupa surat-surat, notulen rapat, kontrak kerja, bon, dan sebagainya. Adapun sumber benda atau artefak dapat berupa for-foto, bangunan, atau alat-alat. Yang mana dari masing-masing sumber tersebut dapat dijadikan sebagai sumber bahan ilmu pengetahuan dan dan menggambarkan bagaimana kehidupan sosial (Harsojo, A., 2013). Karena setiap sumber sejarah tersebut mempunyai nilai tersendiri dan masing-masing daerah mempunyai ciri khas yang menunjukkan budayanya sendiri juga. Sumber sejarah ini dapat dijadikan sumber belajar dan sumber pengetahuan tentang kebangsaan dan lingkungan masyarakat (Mursyidi, A. & Soetopo, D., 2019).

Oleh sebab itu pada saat dewasa ini sangat penting memahami sejarah dan sumber sejarah bagi kehidupan agar memahami dan menghargai setiap nilai yang terkandung dalam sejarah tersebut yang mana setiap sumber sejarah dapat dijadikan landasan ilmu pengetahuan dalam berperilaku ataupun menjalin interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat luas. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis peran sumber sejarah bagi kehidupan sosial masyarakat.

Metode

Metode yang digunakan adalah literatur review yang merupakan sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi (Miftahuddin, 2020). Metode ini digunakan untuk menganalisis bacaan atau tulisan baik dari buku, makalah, jurnal dan sumber lainnya sesuai dengan topik yang dibahas. Dalam hal ini topik yang akan dibahas adalah terkait sumber sejarah bagi kehidupan masyarakat..

Hasil dan Pembahasan

Konsep Sejarah

Sejarah adalah semua yang kita ketahui mengenai segala sesuatu yang telah dilakukan atau dipikirkan atau diharap atau dirahasiakan oleh manusia (Marli, S., 2011). Menurut BNSP sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Marharjono, 2020).

Menurut Hamid & Madjid (2014) para sejarawan telah banyak yang memberikan pendapatnya tentang pengertian sejarah, diantaranya yaitu sejarah merupakan:

- Jumlah perubahan-perubahan, kejadian-kejadian, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kenyataan disekitar kita,
- Cerita tentang perubahan-perubahan dan sebagainya.
- Suatu ilmu yang memiliki tugas untuk menyelidiki tentang perubahan dan sebagainya.

Sebagaimana yang dijelaskan Agung, L. & Wahyuni, S. (2013) menjelaskan bahwa sejarah mengandung 6 arti, yaitu:

- Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa dan peristiwa sejarah hanya terjadi satu kali. Jadi, pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Sementara itu, materi pokok pembelajaran adalah produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada. Karena itu, pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber, dan tidak memihak menurut kehendak sendiri dan kehendak pihak-pihak tertentu.
- Sejarah bersifat kronologis. Oleh karena itu, pengorganisasian materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada urutan kronologi peristiwa sejarah.

- Dalam sejarah ada tiga unsur penting, yakni manusia, ruang, dan waktu. Dengan demikian, dalam mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, di mana dan kapan.
- Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. Sekalipun sejarah itu erat kaitannya dengan masa lampau, waktu lampau itu terus berkesinambungan sehingga perspektif waktu dalam sejarah antara lain masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Pemahaman ini penting bagi guru sehingga dalam mendesain materi pokok pembelajaran sejarah dapat dikaitkan dengan persoalan masa kini dan depan.
- Sejarah adalah prinsip sebab - akibat. Hal ini perlu dipahami oleh setiap guru sejarah, bahwa dalam merangkai fakta yang satu dengan yang lain, dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan yang lain perlu mengingat prinsip sebab - akibat. Peristiwa yang satu disebabkan oleh peristiwa yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menyebabkan peristiwa sejarah yang berikutnya.
- Sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, keyakinan, dan oleh karena itu, memahami sejarah dengan pendekatan multidimensial sehingga dalam pengembangan materi pokok dan uraian materi pokok untuk setiap topik haruslah dilihat dari berbagai aspek

Selain itu, Sapriya (2012) juga menjelaskan bahwa dalam sejarah mencakup berbagai materi, diantaranya:

- Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian.
- Memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa termasuk peradaban bangsa Indonesia
- Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi pemersatu bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi.
- Memuat ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari
- Menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Keanekaragaman Sumber Sejarah

1. Jenis sumber sejarah

Sumber sejarah adalah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Menurut bentuknya, sumber sejarah dapat dibagi menjadi empat, yaitu sumber lisan, sumber tertulis, sumber rekaman, dan sumber benda (Kuntowijoyo, 2013).

- **Sumber Lisan**
Sumber lisan adalah keterangan langsung dari pelaku atau saksi dari suatu peristiwa sejarah. Dalam sejarah kontemporer, banyak pelaku dan saksi sejarah yang masih hidup. Misalnya di zaman pendudukan Jepang, Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, Perang Kemerdekaan, Demokrasi Terpimpin, Peristiwa G 30 S PKI 1965, Orde Baru dan sebagainya. Mereka menjadi sumber sejarah yang penting sebagai pelengkap dari kekurangan atau kekosongan dokumen dari masa-masa tersebut. Nuraedah (2017) menjelaskan bahwa sejarah lisan dapat menganalisa dan mengevaluasi sifat dari proses memori sejarah. Bagaimana seseorang mampu mengaktualisasikan masa lalunya, bagaimana menghubungkan pengalaman seseorang dalam konteks sosialnya, dan bagaimana orang menggunakan sumber-sumber lisan untuk menginterpretasikan kehidupan mereka sebagai bagian masa lalu dan menjadi masa kini. Kresno, B. (2017) menjelaskan tantangan atau hambatan pembelajaran sejarah lisan dewasa ini, yaitu faktor tenaga pendidik, faktor program studi tidak memasukkan dalam kurikulum, faktor kemampuan mempersiapkan mahasiswa membuat laporan sejarah lisan yang masih kurang, dan keterlambatan mahasiswa menyelesaikan tugas penulisan laporan karena menganggap tugas yang dibebankan hanya bagian kecil dari metode sejarah bukan substansi ilmu sejarah lisan.

- **Sumber Tertulis**
Sumber tertulis adalah keterangan tertulis yang berkaitan dengan peristiwa sejarah. Ada yang menyebut juga sumber tertulis ini adalah sumber dokumenter, sebab sumber ini berupa bahan sejarah dalam bentuk tulisan. Macamnya antara lain : prasasti, kronik, babad, piagam, dokumen, laporan, arsip, dan surat kabar.
- **Sumber Rekaman**
Sumber rekaman dapat berupa rekaman kaset audio dan rekaman kaset video. Banyak peristiwa sejarah yang dapat terekam, misalnya Masa Pendudukan Jepang, Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, Perang Kemerdekaan dan sebagainya.
- **Sumber Benda**
Sumber benda disebut juga sebagai sumber korporal, yaitu benda-benda peninggalan masa lampau, seperti : bangunan, kapak, gerabah, perhiasan, patung, candi, gereja, masjid, dan sebagainya (Listiyani, 2009).

Selain itu, Rishky (2013) juga menjelaskan bahwa sumber sejarah dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk atau jenisnya dan masanya (periode waktunya) yaitu sebagai berikut:

- Berdasarkan masanya
 - **Peninggalan Masa Prasejarah**
Masa Prasejarah adalah masa dikenalnya tulisan. Pada masa ini manusia hidup dengan peralatan yang masih sederhana. Peralatan hidup yang mereka buat dari bahan yang mereka dapat dari alam seperti batu dan tulang. Perkembangan kehidupan manusia pada masa itu berkembang sangat lambat. Dari mulai masa berburu dan mengumpulkan makanan dengan kehidupan berpindah-pindah hingga masa bercocok tanam dan hidup menetap. Untuk mengungkap kehidupan prasejarah, para ahli menggunakan temuan-temuan fisik dari masa ini yang berupa fosil, alat perkakas dari batu dan alat perkakas dari tulang.
 - **Peninggalan Masa Sejarah**
Masa sejarah adalah masa telah dikenalnya tulisan oleh masyarakat. Dari peninggalan tertulis seperti prasasti dan kitab-kitab kuno, dapat diketahui lebih jauh kehidupan masyarakat masa lalu. Selain itu, bentuk-bentuk peninggalan lainnya berupa bangunan.
- Berdasarkan Jenis Wujudnya
Berdasarkan jenisnya, peninggalan sejarah dapat dikelompokkan ke dalam 4 macam yaitu:
 - Bangunan, seperti candi, masjid, gapura, istana, keraton, dan benteng.
 - Patung arca
 - Prasasti
 - Karya sastra

2. Karakteristik Sumber Sejarah

Sumber sejarah merupakan benda-benda yang mempunyai nilai sejarah dan masih ada hingga kini. Berdasarkan pengertian tersebut peninggalan sejarah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Rishky, 2013).

- Benda tersebut berasal dari masa lampau
- Bernilai sejarah yang berarti bahwa benda tersebut terkait dengan peristiwa masa lalu
- Benda tersebut masih ada hingga kini, baik dalam keadaan utuh maupun sudah rusak.

Selain itu, Agung & Wahyuni (2013) juga menjelaskan bahwa suatu sumber sejarah memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- Berkaitan dengan masa lalu yang telah terjadi. Masa lalu merupakan sebuah peristiwa yang hanya akan terjadi sekali. Materi pembelajaran dalam sejarah merupakan produk yang dibuat pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta atau sumber sejarah yang ada. Pembelajaran sejarah membutuhkan kecermatan dan juga kemampuan berpikir kritis serta sumber-sumber sejarah, sehingga sejarah tidak memihak berdasarkan pendapat pribadi serta pihak-pihak tertentu.

- Memiliki sifat kronologis, dalam hal ini peristiwa atau kejadian sejarah harus diurutkan berdasarkan waktu terjadinya suatu peristiwa sejarah tersebut. Sejarah juga memiliki tiga unsur penting yaitu manusia sebagai pelaku sejarah, ruang atau tempat terjadinya suatu peristiwa sejarah dan yang terakhir adalah waktu yaitu kapan terjadinya suatu peristiwa sejarah.
- Perspektif waktu menjadi hal yang sangat penting dalam sejarah. Sejarah merupakan peristiwa yang terjadi masa lampau, namun waktu lampau dalam peristiwa sejarah akan selalu memiliki kesinambungan dengan masa sekarang hingga masa yang akan datang.
- Sejarah mengandung prinsip sebab akibat.
- Sejarah tidak hanya mengenai perubahan dan berkembangnya manusia pada masa lampau saja, namun dalam sejarah juga terdapat pembahasan mengenai beberapa aspek kehidupan manusia seperti aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, dan keyakinan.

Kehidupan Sosial Masyarakat

Setiap manusia merupakan makhluk sosial yang mana dalam kehidupannya membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Artinya setiap individu mempunyai peran tersendiri dalam mejalani kehidupan sosial dalam lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, individu selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok tersebut juga dikenal dengan istilah interaksi sosial. Interaksi antara berbagai segi kehidupan yang sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari itu akan membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat. Proses sosial yang terjadi dalam masyarakat tentunya tidak selalu berjalan dengan tertib dan lancar, karena masyarakat pendukungnya memiliki berbagai macam karakteristik. Demikian pula halnya dengan interaksi sosial atau hubungan sosial yang merupakan wujud dari proses-proses sosial yang ada. Keragaman hubungan sosial itu tampak nyata dalam struktur sosial masyarakat yang majemuk (Pratiwi, 2012).

Kehidupan sosial terjadi dalam lingkungan masyarakat. Menurut Syani (2012) masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya (Cahyono, 2016). Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya. Oleh sebab itu manusia tidak dapat hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Dalam kehidupan sosial masyarakat tidak terlepas dari perubahan sosial (Gunawan, D. H., 2013). . Perubahan sosial bukanlah suatu gejala masyarakat modern tetapi sebuah hal yang universal dalam pengalaman hidup manusia, di mana perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial (Gunawan, dkk, 2014).

Pada saat ini perubahan sosial tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Perubahan tersebut ada yang terbatas, ada juga yang luas, ada perubahan yang lambat sekali, juga ada perubahan yang berjalan sangat cepat. Perubahan sosial adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan dalam masyarakat bisa mengenai berbagai hal, seperti nilai sosial, norma sosial, pola perilaku, susunan lembaga, lapisan masyarakat, kekuasaan, dan wewenang serta interaksi sosial. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman, maka sebagian kehidupan masyarakat terpengaruh dalam kehidupan modernisasi dan ada sebagian yang tetap kental dengan budaya leluhurnya. Namun pada saat ini ditemui masih masih rendahnya penghormatan dan penghayatan terhadap nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sebagai warisan leluhur, rendahnya eksplorasi terhadap nilai-nilai budaya lokal sebagai kekayaan daerah yang merupakan bagian dari khazanah kebudayaan nasional (Delwien Esther Jacob, Sandjaya, 2018).

Kehidupan sosial masyarakat yang terus berkembang dan mengalami perubahan, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- Bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk
- Penemuan-penemuan baru
- Peperangan
- Bencana alam
- Pengaruh budaya dari masyarakat lain.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa kehidupan masyarakat tidak terlepas dari perubahan-perubahan yang mana setiap perubahan tersebut melahirkannya kebiasaan atau budaya baru yang dipengaruhi oleh budaya yang masuk dari masyarakat lain, sehingga mempengaruhi kehidupan sosial antara satu orang dengan orang lainnya, satu kelompok dengan kelompok lainnya, serta satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Implementasi Sumber Sejarah bagi Kehidupan Sosial Masyarakat.

Setiap daerah yang tersebar di seluruh Indonesia mempunyai sumber sejarah masing-masing. Sumber sejarah ini mempengaruhi kehidupan sosial masyarakatnya. Sehingga pemahaman tentang sumber sejarah sangat perlu dilakukan guna untuk membentuk karakter perilaku kehidupan sosial masyarakat. Melalui pengajaran atau pemahaman tentang sejarah akan memberikan pengetahuan maupun menimbulkan pembentukan sikap pada diri individu yang mana sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu untuk menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara (Romadi, 2017). Tujuan tersebut dapat tercapai tidak terlepas dari peran pendidik yang menanamkan pemahaman sejarah kepada peserta didik pada saat berada di bangku sekolah (Jayusman, dkk. 2017).

Selain itu, Hasan, S. H. (2012) menjelaskan bahwa seseorang yang memahami tentang sumber sejarah dan peradaban serta sejarah masa lalu akan memiliki karakter yang baik dalam menjalankan perannya dalam kehidupan sosial masyarakat. Hampir seluruh wilayah di Indonesia memiliki sumber bersejarah, baik yang berkaitan dengan sejarah nasional maupun lokal. Selain memiliki katan historis yang kuat, sumber-sumber tersebut menyimpan beragam informasi yang dapat digali dan pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga sumber sejarah dan dijadikan landasan dalam berperilaku dan menjalankan peran sebagai makhluk sosial dalam lingkungan masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literature mengenai peran sumber sejarah bagi kehidupan sosial masyarakat dapat disimpulkan bahwa sejarah memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Hal ini terlihat dari banyaknya sumber-sumber sejarah, baik sumber sejarah lisan, tertulis, rekaman ataupun benda yang dapat dijadikan pemahaman, pembelajaran dan pengetahuan bagi manusia atau masyarakat tentang perjuangan dan cinta kebangsaan. Karena dalam setiap sumber-sumber sejarah tersebut memiliki nilai atau filosofi yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan mendasar tentang perkembangan peradaban baik dari perilaku ataupun ilmu pengetahuan, sehingga dengan pengetahuan tersebut dapat mendorong berperilaku yang menjaga kedamaian dalam kehidupan masyarakat.

Referensi

- Agung, L. & Wahyuni, S. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Alamsyah (2018). Kontribusi Arsip dalam Rekonstruksi Sejarah. *ANUVA Vol. 2 No.2: 153-163*
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia. *Jurnal Publiciana. Vol 9. No. 1*
- Daliman, A. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Delwien Esther Jacob, Sandjay. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK). Vol. 1. Pp. 1-16*
- Gunawan, D. H. (2013). *Perubahan Sosial di Pedesaan Bali*. Salatiga: Program Pascasarjana Studi Pembangunan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Gunawan, dkk. (2014). *Sejarah Indonesia Untuk SMA/MA/SMK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Kemendikbud
- Hamid & Madjid. (2012). *Pengantar Ilmu. Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Harsojo, A. (2013). Membangun Karakter Berkearifan Lokal dalam Bingkai Pendidikan Persekolahan. *Jurnal Pelopor Pendidikan. 4 (1). 19-28.*

-
- Hartati, U. (2016). Museum Lampung Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Historia*, 4 (1)
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Pramita*. Vo. 22 No. 1 pp. 81-95.
- Jayusman, dkk. (2017). Peran Guru Sejarah dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Ambarawa. *Jurnal Paramitha*. Vol. 5, No.2.
- Kresno, B. (2016). Mata Ajar Sejarah Lisan dan Tradisi Lisan Sebagai Sumber Sejarah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wancana.
- Listiyani. (2009). *Sejarah untuk kelas X*. Jakarta. Erlangga.
- Marharjono. (2020). Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan *Google Classroom* pada masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol. 5 No. 1. Pp. 56-63. Agung, L. & Wahyuni, S. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak Dua
- Marli, S. (2011). Sejarah dan Pendidikan Sejarah. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*. Vol. 9 No. 2.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Miftahuddin. (2020). *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mursiyadi, A. & Soetopo, D. (2019). Peninggalan Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 13 No. 1.
- Nuraedah (2017). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Sejarah Lisan Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Di Fkip Universitas Tadulako. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 1(1), 23-26.
- Pratiwi, P. H. (2012). *Makalah disampaikan Kerjasama antara Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY dan MGMP IPS SMK Kabupaten Cilacap*. UNY: FIS.
- Putro., Arisanty, & Anis, (2020). Learning Model of History to Wetlands for Historical Consciousness. In International Conference On Social Studies, Globalisation And Technology (ICSSGT 2019) (pp. 67-74). Atlantis Press.
- Romadi, dkk. (2017). Implementasi Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Pokok Bahasan Organisasi-Organisasi Kemerdekaan di Kelas XI IPS 1 SMA Nasional Nusaputera Semarang. *Jurnal Paramitha*. Vol. 5, No.2.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Sukardjo & Komarudin, M. U. (2013). *Landasanpendidikan Konsep Dan Aplikasinya*, Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Syani. (2012). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.